

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan *silent killer* karena menjadi penyebab awal terjadinya penyakit-penyakit mematikan seperti serangan jantung dan stroke, tetapi penyakit hipertensi merupakan penyakit yang bisa dicegah dan dikendalikan sejak dini meskipun disebut *silent killer*. Penyakit ini berbahaya karena berhubungan dengan kardiovaskuler, yaitu sistem peredaran darah yang berfungsi memberikan dan mengalirkan suplai oksigen dan nutrisi ke seluruh jaringan dan organ tubuh (Kurniadi dan Nurrahmani, 2015). Menurut Hanns Peter Wolf, dalam bukunya *Speaking of High Blood Pressure* yang dikutip oleh Dewi dan Familia (2014), satu dari setiap lima orang yang menderita tekanan darah tinggi, dan sepertiganya tidak menyadarinya. Hipertensi merupakan penyebab kematian pada usia dibawah 65 tahun dengan persentase kematian sebesar 40%.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia mempunyai prevalensi hipertensi berdasarkan jenis kelamin, yaitu pada laki-laki sebesar 31,34% dan perempuan sebesar 36,85%. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada golongan umur 50 tahun sebesar 10%, tetapi angka tersebut akan meningkat pada golongan umur diatas 60 tahun yaitu mencapai 20-30%. Berbagai penelitian melaporkan

bahwa 1,3-28,6% penduduk yang berusia diatas 20 tahun adalah penderita hipertensi. Prevalensi hipertensi pada usia dibawah 31 tahun yaitu sebesar 5%, usia antara 31-44 tahun sebesar 8-10%, dan pada usia diatas 45 tahun mencapai 20% (Kurniadi dan Nurrahmani, 2015).

Hipertensi mempunyai faktor lain yang dapat dikontrol yaitu kolesterol yang disebabkan oleh asupan makanan yang kurang tepat. Asupan makanan yang mengandung banyak kolesterol merupakan faktor utama penyebab hipertensi, obesitas, hiperlipidemia, aterosklerosis, dan penyakit komplikasi lainnya. Kelebihan kolesterol dapat menyebabkan terjadinya penyempitan dan pengerasan dinding pembuluh darah akibat penumpukan kolesterol atau sering disebut dengan istilah aterosklerosis. Meningkatnya kadar kolesterol dalam darah mempunyai hubungan dengan aterosklerosis terutama pada usia 30-40 tahun. Kadar kolesterol akan meningkat hingga mencapai 260 mg/dL maka angka kejadian aterosklerosis juga akan meningkat 3-5 kali lipat (Ardiyaningih, 2018).

Di Indonesia, prevalensi hiperkolesterolemia dibedakan berdasarkan rentang usia. Pada usia 25-34 tahun yaitu 9,3% sedangkan pada usia 55-64 tahun sebesar 15,5%. Pada penelitian *Multinational Monitoring of Trends Determinants in Cardiovascular Diseases* (MONICA) I kejadian hiperkolesterolemia pada wanita sebesar 13,4% dan pada pria sebesar 11,4%. Angka kejadian tersebut meningkat pada *Multinational Monitoring of Trends Determinants in Cardiovascular Diseases* (MONICA) II menjadi 16,2% untuk wanita dan 14% untuk pria.

Kelompok yang paling banyak menderita masalah ini yaitu wanita sebesar 14,5% atau hampir dua kali lipat dari kelompok pria (Naue, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahima, dkk. (2016) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara asupan kolesterol dengan tekanan darah tinggi pada wanita usia subur (WUS). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memutuskan melakukan penelitian mengenai gambaran tekanan darah pada penderita hipertensi terhadap kadar kolesterol total di Puskesmas Pundong Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran tekanan darah pada penderita hipertensi terhadap kadar kolesterol total?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tekanan darah pada penderita hipertensi terhadap kadar kolesterol total dalam serum

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui rerata hasil tekanan darah pada penderita hipertensi
- b. Mengetahui rerata hasil kadar kolesterol total dalam serum pada penderita hipertensi
- c. Menganalisis tekanan darah dan kadar kolesterol total pada penderita hipertensi

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah di bidang Analis Kesehatan Subbidang Kimia Klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi ilmiah di bidang Kimia Klinik tentang pemeriksaan kadar kolesterol total pada penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tenaga kesehatan

Dapat menambah pengetahuan tentang pemeriksaan kadar kolesterol total dalam serum penderita hipertensi.

b. Bagi masyarakat

Dapat menambah pengetahuan untuk lebih mengerti tentang pentingnya pemeriksaan kadar kolesterol total pada penderita hipertensi.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Maryati, Heni (2017) dengan judul "*Hubungan Kadar Kolesterol dengan Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Dusun Sidomulyo Desa Rejoagung Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang*" menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kadar kolesterol dengan hipertensi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu parameter pemeriksaan laboratorium kolesterol total dan tekanan darah serta sampel pada

penderita hipertensi. Perbedaannya adalah pada metode pengambilan darah yang dilakukan, waktu dan tempat penelitian.

2. Penelitian Ulfah, dkk. (2017) dengan judul “*Hubungan Kadar Kolesterol Total dengan Tekanan Darah pada Masyarakat Jatinangor*” menunjukkan bahwa kadar kolesterol total berhubungan dengan tekanan darah sistolik dengan nilai korelasi lemah dan tidak ada hubungan dengan tekanan darah diastolik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada parameter yang digunakan yaitu tentang kadar kolesterol total yang diperiksa. Perbedaannya adalah pada responden yang diperiksa, waktu dan tempat penelitian.